

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Metode Penelitian**

##### **3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

###### **a. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif dan etnografi dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan paparan mendalam ini, peneliti akan menarik sebuah pola atau model dalam alur pemasaran pendidikan yang dilakukan oleh kepala MAN 1 Lampung Selatan dalam usaha meningkatkan daya saing sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan sekaligus mendeskripsikan data secara utuh terkait kegiatan alur pemasaran pendidikan di MAN 1 Lampung Selatan.

###### **b. Jenis Penelitian**

Terdapat enam jenis penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yaitu: etnografis, fenomenologi, studi kasus, *grounded theory*, deskriptif, biografi. (Juliansyah Noor, 2012 : 51) Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Yaitu suatu deskripsi intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Dalam hal ini fenomena yang dijadikan objek adalah alur kegiatan pemasaran pendidikan di MAN 1 Lampung Selatan.

##### **3.2. Kehadiran Peneliti di Lapangan**

Untuk memperoleh data yang lengkap dan pemahaman yang mendalam terkait dengan penelitian yang dikaji, peneliti datang ke MAN 1 Lampung

Selatan dan mengamati lembaga tersebut secara langsung. Hal ini dikarenakan ciri khas penelitian kualitatif merupakan pengamatan berperan serta, ikut terlibat langsung di lapangan. Sehingga peneliti berperan untuk menentukan skenario. (Lexy J. Moleong, 2000: 11) Peneliti mencoba berinteraksi dengan warga madrasah, mulai dari kepala sekolah, bagian tata usaha, beberapa guru, bahkan peneliti sempat berdialog dengan murid-murid dari kelas 1, kelas 2 dan kelas 3 di madrasah tersebut.

Sambutan yang diberikan oleh pihak lembaga sangat baik, hal tersebut menunjukkan bahwa MAN 1 Lampung Selatan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terbuka dan ramah. Keterlibatan langsung peneliti di lapangan menjadi syarat utama untuk memperoleh data dan mengamati subjek, oleh karenanya peneliti datang ke lembaga untuk melakukan wawancara terhadap pihak lembaga. Selain itu, manfaat lain yang dapat diperoleh dari terjun langsung ke lapangan adalah peneliti dapat bersilaturahmi atau menyambung tali persaudaraan dengan warga MAN 1 Lampung Selatan.

### **3.3. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini diambil dari salah satu lokasi lembaga pendidikan, yaitu Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Selatan. Pemilihan serta penentuan lokasi tersebut dilatarbelakangi oleh kecenderungan peneliti terhadap lembaga karena kesesuaian antara proses perkembangan lembaga dengan topik yang diangkat oleh peneliti. Jika dilihat secara substantif, lembaga tersebut menunjukkan data yang menarik untuk diteliti, yakni:

- a. Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Selatan mendapatkan apresiasi masyarakat dari sisi keunggulan biaya.
- b. Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Selatan mempunyai daya tarik yang unik dalam meningkatkan animo masyarakat melalui diferensiasinya yang tidak terdapat pada lembaga pendidikan lain di sekitar daerah Lampung Selatan.

- c. Fokus pencapaian sasaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Selatan menjadi sorotan utama bagi masyarakat untuk dijadikan tolok ukur dalam memilih lembaga pendidikan yang tepat bagi putra-putrinya.

### 3.4. Data dan Sumber Data

#### a. Data

Jenis data dapat dibedakan menjadi dua, primer dan sekunder. Data primer di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Selatan adalah berupa ucapan dan perilaku kepala sekolah, Tata Usaha, guru kelas 2, dan siswa kelas 3 Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Selatan yang berkaitan dengan pemasaran pendidikan, baik yang terlibat langsung maupun tidak langsung. Data sekunder yang berkaitan dengan penelitian ini diambil dari dokumen atau data yang berkaitan dengan penelitian. Semisal dokumen berupa lokasi sekolah, jumlah peserta didik, dan data yang berkaitan dengan profil umum sekolah, serta foto yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan yang menjadi pendukung pemasaran lembaga pendidikan.

#### b. Sumber Data

Sumber data ada dua, yaitu manusia dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai informasi kunci. Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. (S. Nasution, 2003 : 55) Sumber data di sini meliputi kepala sekolah, bagian tata usaha Sekolah, guru kelas 2, dan murid-murid kelas tiga Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Selatan. Sedangkan sumber data bukan manusia terbagi menjadi: *pertama*, peristiwa atau aktivitas; *kedua*, tempat dan lokasi; serta yang *ketiga*, dokumen. Sumber data yang berupa peristiwa atau aktivitas misalnya jalannya kegiatan pemasaran dalam menarik animo masyarakat. Dalam hal ini, peneliti melihat secara langsung bagaimana jalannya kegiatan sekolah yang termasuk dalam kegiatan-kegiatan pendidikan. Sumber data yang berupa lokasi dijadikan sumber pengetahuan kondisi, nyata lokasi yang dijadikan objek pemasaran

pendidikan.

Sumber data berupa dokumen adalah seperti dokumen atau arsip-arsip foto, catatan, gambar, atau tulisan-tulisan yang relevan dan yang berkaitan dengan pelaksanaan pemasaran pendidikan yang menarik animo masyarakat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Selatan. Pemilihan dan penentuan sumber data tidak hanya didasarkan pada banyaknya informan, tetapi lebih dipentingkan pada pemenuhan data, sehingga sumber data di lapangan dapat berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan penelitian.

### **3.5. Penentuan Populasi dan Sample**

#### **3.5.1. Populasi**

Populasi adalah seluruh objek atau seluruh individu atau seluruh gejala atau seluruh keajaiban atau seluruh unit yang akan diteliti. Dalam penulisan tesis ini yang akan dijadikan populasi penelitian adalah MAN 1 Lampung Selatan.

#### **3.5.2. Sample**

Penentuan sample yang akan diteliti, penulis menggunakan metode “*Purposive Sample*” yaitu suatu metode mengambil sample yang dalam penentuan dan pengambilan anggota sample berdasarkan atas pertimbangan dan tujuan penulisan dalam rangka memenuhi data yang diinginkan peneliti.

Responden yang dianggap dapat mewakili sample dalam tujuan penelitian adalah MAN 1 Lampung Selatan :

1. Nama : H. Ashari, SE., M.Pd.I
- Alamat : Ragom Mufakat II Blok A/02 Kalianda Lampung Selatan
- Usia : 56 Tahun
- Jabatan : Kepala Kemenag Lampung Selatan

2. Nama : H. Aprizandi, S.Fil.M.Kom.I  
 Alamat : Sumur Putri Bandar Lampung  
 Usia : 44 Tahun  
 Jabatan : Kepala Seksi Pendidikan Madrasah
3. Nama : Ahmad Mustopa, M.Pd.I  
 Alamat : Way Urang Kalianda Lampung Selatan  
 Usia : 56 Tahun  
 Jabatan : Kepala Madrasah MAN 1 Lampung Selatan
4. Nama : H. Ashari, SE., M.Pd.I  
 Alamat : Ragom Mufakat II Blok A/02 Kalianda Lampung Selatan  
 Usia : 56 Tahun  
 Jabatan : Kepala Kemenag Lampung Selatan
5. Nama : Mastiyah, S.Ag  
 Alamat : Jati Permai Kalianda Lampung Selatan  
 Usia : 53 Tahun  
 Jabatan : Kepala Tata Usaha MAN 1 Lampung Selatan

### 3.6. Prosedur Pengumpulan Data

#### a. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan. Ciri utama dari wawancara ini adalah dengan kontak langsung atau tatap muka antara peneliti dengan objek. (Margono, 1996 : 161 ) Dalam penelitian ini, peneliti menentukan informan dengan menggunakan dua metode, yaitu *purposive sampling* dan *snowballing sampling*. ( Tohirin, 2013 : 68-69) Dalam memilih informan, peneliti memilih informan yang mempunyai pengetahuan khusus dan dekat dengan fokus penelitian. Di antara informan yang akan diwawancari antara lain:

- 1) Kepala sekolah sebagai informan kunci diasumsikan memiliki banyak informasi mengenai kekuatan daya saing dalam pemasaran pendidikan secara keseluruhan. Khususnya alur pelaksanaan dari keunggulan biaya, diferensiasi, dan fokus di lembaga;
- 2) Bagian Tata Usaha sekolah diasumsikan memiliki banyak informasi mengenai bidang administrasi dan bidang akademis yang ada di sekolah; Setelah wawancara dengan kepala sekolah dirasa cukup, maka peneliti meminta untuk ditunjukkan informan selanjutnya yang dirasa memiliki informasi yang dibutuhkan. Dari informan yang ditunjuk tersebut, dilakukan wawancara secukupnya, serta pada akhir wawancara peneliti meminta untuk ditunjukkan informan lain yang memiliki informasi yang dibutuhkan begitu seterusnya sampai informasi yang dibutuhkan diperoleh semua.

b. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut dengan observasi langsung sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki. ( Tohirin, 2013 : 158-160).

Pada tahap observasi ini peneliti memulai dengan observasi yang sifatnya melukiskan secara umum situasi sosial yang ada di MAN 1 Lampung Selatan. Peneliti mendatangi lembaga secara langsung dengan tujuan untuk memperoleh data yang valid. Pada awal observasi, peneliti disambut dengan hangat oleh pihak madrasah. Kemudian peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang diperlukan. Namun kepala madrasah saat itu sedang pergi dinas luar,

jadi peneliti melakukan wawancara dengan perwakilan salah satu pihak lembaga, yakni bagian Tata Usaha madrasah. Setelah dirasa cukup dengan wawancara, peneliti kemudian berkeliling madrasah untuk melihat secara langsung dan membuktikan hasil dari wawancara dengan bagian Tata Usaha madrasah terkait proses kegiatan beserta pembelajaran yang dilakukan di MAN 1 Lampung Selatan saat itu.

Baru beberapa langkah peneliti beranjak dari ruang kepala sekolah, akhirnya langkah peneliti terhenti saat berada di depan kelas 2 yang saat itu tengah melakukan aktivitas belajar mereka. Peneliti meminta ijin kepada ustazah yang sedang mengajar di kelas tersebut. Setelah mendapat ijin, beberapa kali peneliti melakukan dialog tanya jawab kepada ustazah maupun siswa yang berada di kelas tersebut. Ternyata dalam satu kelas pada mata pelajaran BTA para siswa dipisah dan dibedakan sesuai dengan tingkat kemampuannya, jadi dalam satu kelas BTA bisa diisi dari berbagai siswa yang kemampuannya setara, meskipun tidak satu kelas. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari TU madrasah. Pembelajaran dilaksanakan dengan khidmat, anak-anak memperhatikan apa yang diajarkan oleh ustazahnya. Meski ada beberapa anak yang membuat suasana sedikit gaduh, namun dengan sabar ustazah tersebut menegur dan meyakinkan kembali para siswa untuk berkonsentrasi. Pelajaran diakhiri ketika bel istirahat berbunyi. Setelah selesai mengikuti kegiatan di kelas 2, peneliti melanjutkan pencarian data di kelas 3. Kelas enam dibagi menjadi dua kelas, yakni kelas 3A al-Wahab dan kelas 3B ar-Rozaq. Di kelas al-Wahab semua siswa berkumpul, baik dari kelas al-Wahab sendiri maupun dari kelas ar-Rozaq. Mereka semua benar-benar memberi sambutan yang ramah dan menyenangkan, keadaan tersebut menjadi suatu hal yang luar biasa bagi peneliti.

Peneliti berusaha mencairkan suasana pada saat wawancara dengan cara berkenalan, bercanda, serta saling menyapa, bahkan bermain tebak-tebakan. Setelah dirasa cukup dalam memperoleh data, akhirnya peneliti berpamitan kepada seluruh siswa kelas 3 MAN 1 Lampung Selatan. Dilanjutkan berpamitan dengan staf dan pengajar yang berada di kantor.

Selanjutnya secara lebih fokus peneliti mengobservasi hal yang terkait dengan pemasaran pendidikan di sekolah tersebut. Pada observasi tahap akhir peneliti lebih mempersempit wilayah observasi dengan menyeleksi dan mencari karakteristik dari strategi daya saing yang digunakan di MAN 1 Lampung Selatan dengan cara mengolah data yang didapat dari hasil wawancara, dari hasil mengikuti kegiatan, serta dari perkembangan prestasi yang dimiliki oleh lembaga.

#### c. Studi Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber noninsan, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Karena sebenarnya sejumlah besar fakta dan data-data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. (M. Burhan Bungin, 2008 :121) Dalam penelitian ini peneliti membutuhkan data profil sekolah, rekaman dan dokumentasi foto-foto yang berkaitan dengan kegiatan pemasaran pendidikan, serta buku-buku yang berkaitan atau relevan dengan masalah penelitian ini.

### **3.7. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses penyusunan data yang berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi serta bahan-bahan lain yang dikumpulkan oleh peneliti untuk ditemukan sebuah pola atau model yang nantinya akan dilaporkan secara sistematis. Aktivitas dalam analisis data



ini akan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu meliputi reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti melakukan pengumpulan selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. (Sugiono, 2006 : 38) Dalam konteks ini, data yang peneliti peroleh semisal profil sekolah, mengenai bidang akademis, pelaksanaan pemasaran, dan kendala dalam melaksanakan strategi tersebut yang dilakukan kepala sekolah akan peneliti reduksi untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas dan ringkas berdasarkan *place, actors, dan activity*. Data tersebut dimasukkan ke dalam sistem pengkodean. Semua data yang diperoleh ditulis dalam catatan lapangan (transkrip) dibuat ringkasan kontak berdasarkan fokus penelitian.

b. Display Data

Penyajian data (*data display*) adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya dan berdasarkan yang dipahami tersebut. (Sugiono, 2006 : 341) Penyajian data ini meliputi alur strategi generik, lebih khusus pada kegiatan pemasaran dalam rangka meningkatkan daya saing di MAN 1 Lampung Selatan. Selanjutnya peneliti mencari ciri spesifik pada setiap alur pemasaran di sekolah tersebut.

### c. Penarikan Kesimpulan

Tahap ketiga pada analisis data adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis data mengenal alur pelaksanaan pemasaran pendidikan yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan sehingga dapat menemukan pola tentang peristiwa yang terjadi sesuai dengan fokus pembahasan.

## 3.8. Pengecekan Keabsahan Data

Kriteria keabsahan data dalam penelitian kualitatif memiliki fungsi: *pertama*, sebagai pencapaian derajat kepercayaan penelitian dengan cara melakukan *inquiry*; *kedua*, menunjukkan derajat kepercayaan hasil penelitian dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang sedang diteliti. (Moleong, 2013 : 173) Dengan kata lain kredibilitas berarti bahwa sebuah penelitian memang benar-benar dapat dipercaya karena telah dilakukan dengan prosedur, metode, dan cara yang tepat. Beberapa cara yang dilakukan dalam penelitian ini untuk memenuhi standar keabsahan data, yaitu: (Sugiono, 2005 : 122-123)

### a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara kembali dengan sumber data yang lama maupun yang baru. Sehingga dengan perpanjangan pengamatan ini akan menciptakan *rapport*. Menurut Susan Stainback dalam Sugiono *rapport is a relationship of mutual trusts and emotional affinity between two or more people*. (Sugiono, 2005 : 122-123) Penelitian ini akan peneliti lakukan sekitar bulan Desember 2022 sampai Maret 2023. Apabila nanti di kemudian hari peneliti merasa data yang dikumpulkan masih kurang maka akan memperpanjang masa penelitian sampai bulan April 2023.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih teliti dan berkesinambungan. Melalui cara ini maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengadakan penelitian secara teliti, yakni selalu mengamati hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Sehingga nantinya terdapat triangulasi sumber data, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu pengumpulan data. (Sugiono, 2005 : 125-126) Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan *crosscheck* data yang ada di MAN 1 Lampung Selatan dengan membandingkan data yang diperoleh dari informan melalui wawancara, aktivitas melalui observasi dan dokumentasi. Apabila dari ketiga data tersebut menghasilkan data yang sama, maka data yang peneliti peroleh ini sudah dapat dipercaya.

d. Menggunakan Bahan Referensial

Yang dimaksud dengan bahan referensial di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang diperoleh di lapangan. Misalnya hasil wawancara didukung oleh rekaman wawancara. (Sugiono, 2005 : 128 ) Setiap kali peneliti mencari data di MAN 1 Lampung Selatan, peneliti akan membuat bukti fisik seperti membuat rekaman ketika wawancara, mengambil gambar (memfoto) target observasi dan mencetak data yang diperoleh dari teknik dokumentasi.

e. Mengadakan *Member Check*

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana data yang diperoleh ini sesuai dengan data yang diberikan oleh informan. Jika data yang ditemukan ini disepakati oleh informan,

maka data yang ditemukan tersebut valid. (Sugiono, 2005 : 129) Pada tahap ini peneliti akan menanyakan kembali kepada informan MAN 1 Lampung Selatan apakah data yang peneliti peroleh sudah benar. Melalui cara ini maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. (Sugiono, 2005 : 124) Dalam penelitian ini, peneliti akan mengadakan penelitian secara teliti, yakni selalu mengamati hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian.